

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.¹

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*), yakni penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.²

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³ Peneliti disini dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengungkap data tentang penanaman nilai-nilai *zuhud* kepada santri serta

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

² *Ibid.*, 6.

³ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

implementasi *zuhud* dalam kehidupan sehari-hari pada santri Pondok Pesantren Tebuireng secara riil.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realitas tunggal, namun realita majemuk dan lebih memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.⁴ Dalam hal ini, peneliti hadir sebagai partisipan dalam kehidupan santri di pondok pesantren putri Tebuireng yang telah mendapatkan izin dari pembina pondok pesantren tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren yang memiliki karakteristik modern. Selain adanya perubahan pondok yang awal mulanya salafi menuju pondok modern, juga didukung dari latar belakang keluarga santri yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Sehingga dengan perubahan tersebut, apakah berdampak pada perilaku *zuhud* santri di Pondok Pesantren Tebuireng.

Dalam penanaman nilai-nilai tasawuf, pesantren ini masih mengikuti pola pikir atau ajaran dari para ulama terdahulu. Sedangkan penanaman nilai-nilai *zuhud* akan dipandu oleh pembina maupun pengurus melalui ilmu, pengajaran, serta cara tersendiri demi menanamkan perilaku *zuhud* kepada santri. Sehingga dibutuhkan seseorang yang mampu menanamkan nilai-nilai *zuhud* kepada santri.

D. Data Dan Sumber Data

Agar data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus fakta.⁵ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan sumber data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.⁷ Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan santri putri pondok pesantren putri Tebuireng yang berjumlah 10 orang perempuan. Pemilihan

⁵ Ibid.,63.

⁶ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

informan tersebut karena informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai obyek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama dalam penelitian ini. Data primer tambahan adalah hasil wawancara dengan pembina pondok pesantren putri berjumlah satu orang laki-laki, pengurus pondok pesantren putri berjumlah 3 orang perempuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain.⁸ Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data kualitatif, metode yang dapat digunakan diantaranya:

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas santri (kehidupan santri) di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

observasi.⁹ Peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka.¹⁰ Sehingga, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini, hadirnya peneliti dalam objek yang diteliti dengan mengamati secara penuh aktivitas atau kehidupan santri sehari-hari di pesantren tersebut, mengarahkan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai *zuhud* dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk perilaku *zuhud* yang sesuai dengan konteks penelitian. Sehingga diharapkan, peneliti mampu mendapatkan data santri dalam mengaplikasikan *zuhud* dalam kehidupan sehari-harinya secara valid.

2. Wawancara

Wawancara atau interview ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam berupa *hand phone*.¹¹ Wawancara ini peneliti lakukan berkali-kali di lokasi penelitian. Teknik seperti ini

⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

¹⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

¹¹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 65.

sebagaimana dinyatakan oleh Andi Prastowo disebut sebagai wawancara mendalam. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹² Selain itu, peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana komunikasi akan berjalan lebih luwes untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan bermaksud untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti.¹³

Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggali data kepada:

1. Pembina Pondok Pesantren Putri Tebuireng, mengenai penanaman nilai-nilai *zuhud* kepada santri dalam menyikapi zaman modern.
 2. Pengurus Pondok Pesantren Putri Tebuireng, terkait dengan penanaman nilai *zuhud* pada santri.
 3. Beberapa santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng sebagai obyek penelitian untuk mencari data tentang implementasi *zuhud* dalam kehidupan santri sehari-hari.
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).¹⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, foto, sketsa atau yang lainnya. Dalam

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 162.

¹⁴ Prastowo, *Metode Penelitian.*, 213.

hal ini, peneliti akan memanfaatkan dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Tebuireng ataupun yang peneliti temukan di lapangan, baik berupa foto atau catatan lainnya sebagai data dalam pengaplikasian *zuhud* kepada santri.

F. Analisis Data

Analisis ialah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian, sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas, dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹⁵

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

¹⁵ Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 97.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 401.

2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini, yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data adalah dengan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif ini, keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dimana peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Ketekunan atau keajegan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan. Keajegan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

¹⁷ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2013), 85.

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trigulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Memerhatikan etika penelitian.¹⁹
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.

¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 72-74.

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 127-136.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

a. Analisis domein.

b. Analisis taksonomi.

c. Analisis komponen.

d. Analisis tema.